

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

- a) Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Menurut ICOM (*International Council Of Museums*) yang ke-22 di Wina, Austria, pada 24 Agustus 2007 menyebutkan bahwa Museum adalah lembaga yang bersifat tetap, *non profit*, melayani masyarakat dan perkembangannya, serta terbuka untuk umum, yang memiliki fungsi mengumpulkan, merawat, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan lingkungannya yang bersifat kebendaan dan tak benda untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan.
- b) Menurut Tylor, kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- c) Mengutip buku Babad Ponorogo karya Poerwowidjojo (1997). Diceritakan, bahwa asal-usul nama Ponorogo bermula dari kesepakatan Raden Bathoro Katong, Kyai Mirah, Selo Aji dan Joyodipo. Ponorogo berasal dari kata *Pramana Raga* yang terdiri dari dua kata: *Pramana* yang berarti daya kekuatan, rahasia hidup, permono, wadi sedangkan *Raga* berarti badan, jasmani. Kedua kata tersebut dapat ditafsirkan bahwa dibalik badan, wadah manusia tersimpan suatu rahasia hidup (wadi) berupa olah batin yang mantap dan mapan berkaitan dengan pengendalian sifat-sifat amarah, *aluwamah*, *shufiah* dan *muthmainah*. Manusia yang memiliki kemampuan olah batin yang mantap dan mapan akan menempatkan diri dimanapun dan kapanpun berada.

Kesimpulan judul diatas adalah pada tugas akhir ini akan membuat rancangan gedung museum yang berfungsi untuk melindungi, mengembangkan dan mengkomunikasikan kesenian, adat istiadat, keanekaragaman yang ada di Ponorogo kepada masyarakat nasional. Serta desain bangunan yang mencerminkan karakter, semangat dan jati diri Ponorogo.

1.2. Latar Belakang

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Terletak di sisi selatan Jawa Timur, Kabupaten Ponorogo memiliki luas wilayah 1.372

km² dan berbatasan dengan beberapa Kabupaten atau Kota seperti Madiun, Magetan, Wonogiri, Pacitan, dan Trenggalek (sumber : Kompas.com, 2022).

Selain tari Reog, Ponorogo juga memiliki beberapa kesenian tari kebudayaan lain seperti Gajah-Gajahan, Jaranthik, Gong Gumbeng, Unta-Untaan. Kesenian tari tradisional tersebut pada saat ini mulai terdengar asing bagi masyarakat Indonesia bahkan masyarakat lokal, dikarenakan mulai berkurangnya pelaku kesenian dan tempat serta fasilitas untuk mempromosikan kesenian tersebut (sumber : Kompasiana.com, 2022). Bahkan tari Reog sendiri saat ini masih belum terdaftar dalam daftar warisan budaya tan benda milik Indonesia di UNESCO. Beberapa permasalahan pun muncul seperti budaya tari Reog yang akan di klaim oleh negara lain. Hal ini tentunya membuat masyarakat dan pemerintah Indonesia khususnya Ponorogo menjadi sedih dan khawatir, karena warisan kebudayaan asli Indonesia terancam hilang.

Saat ini di Ponorogo belum ada tempat untuk mempopulerkan budaya budaya yang ada. Sejauh ini hanya ada padepokan atau hunian warga yang dijadikan sebagai tempat latihan atau penyimpanan alat alat pertunjukan. Sementara untuk menjaga dan melestarikan harta budaya perlu sarana dan prasarana untuk memperkenalkan Kabupaten Ponorogo beserta segala kekayaan yang ada di dalamnya kepada masyarakat Indonesia bahkan Internasional. Namun saat ini kabar baik datang dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo yang merencanakan pembangunan monumen Reog dan museum sebagai pusat literasi kebudayaan Ponorogo. Oleh karena itu pada tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau alternatif desain bangunan museum kebudayaan Ponorogo, dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mempopulerkan kebudayaan asli Ponorogo. Perancangan bangunan Museum Kebudayaan Ponorogo ini diharapkan dapat menjadi pusat literasi untuk mengenal tentang Kabupaten Ponorogo serta meningkatkan minat masyarakat untuk datang ke Ponorogo sehingga dapat menghidupkan budaya dan juga membangun perekonomian masyarakat setempat (sumber : Disbudpora.ponorogo.go.id, 2022).

1.3. Permasalahan

Adapun rumusan masalah dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a) Kabupaten Ponorogo belum memiliki bangunan museum kebudayaan yang dapat dijadikan literasi dalam mempelajari sejarah, kebudayaan serta keanekaragaman kabupaten Ponorogo dalam desain bangunan yang Modern
- b) Bagaimana desain bangunan museum yang dapat menyediakan fasilitas untuk sarana informasi, wisata, serta pementasan kebudayaan

1.4. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan Tugas Akhir bertujuan untuk :

- a) Menghasilkan bangunan museum kebudayaan yang dapat dijadikan literasi dalam mempelajari sejarah, kebudayaan serta keanekaragaman kabupaten Ponorogo
- b) Menghasilkan desain bangunan museum yang dapat menyediakan fasilitas untuk sarana informasi, wisata, serta pementasan kebudayaan

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada Tugas Akhir ini adalah :

- a) Membahas tentang kebudayaan dan keanekaragaman Ponorogo seperti tari Reog, Jaranthik, Gong Gumbeng, serta fasilitas yang dapat mengakomodir kebutuhan pameran kebudayaan tersebut

1.6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dalam laporan Tugas Akhir ini antara lain :

A. Metode pengumpulan data

a) Studi Literatur

Melakukan pembahasan melalui buku panduan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembangunan baik dari perpustakaan ataupun karya ilmiah dari sumber terpercaya.

b) Melakukan Survey Lapangan

Melakukan pengamatan di lapangan, untuk mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya. Dengan melakukan survey dapat diketahui beberapa hal seperti kondisi geografis, aktivitas pengguna, jenis jenis pengguna, karakter pengguna.

c) Wawancara / Diskusi

Dalam proses pengumpulan data, diskusi sangat dibutuhkan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang tidak di dapat secara tertulis.

d) Konsultasi

Konsultasi berupa pengarahan atau bimbingan oleh dosen pembimbing dan pembimbing di lapangan.

B. Metode Analisis

Analisa dilakukan dengan mendalami data yang telah dikumpulkan, secara deskriptif kualitatif.

C. Metode Sintesis

Berupa proses *programming* yang kemudian digunakan untuk proses perancangan desain.

1.7. Sistematika Pembahasan

Laporan ini disusun secara sistematis, sebagai berikut :

a) Bab I. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang judul yang digunakan, menjelaskan tentang pengertian judul, latar belakang, permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika laporan, dan kerangka berfikir.

b) Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan secara umum teori yang berkaitan dengan bangunan museum dan persyaratan teknis fasilitas di bangunan museum.

c) Bab III. Studi Preseden

Bab ini berisi studi literatur dari beberapa bangunan museum yang sudah ada. Informasi yang dicari dapat berupa sejarah atau latar belakang museum, program ruang, macam-macam kegiatan, desain bangunan, struktur atau data apapun yang dapat digunakan sebagai salah satu contoh atau acuan dalam merancang bangunan museum.

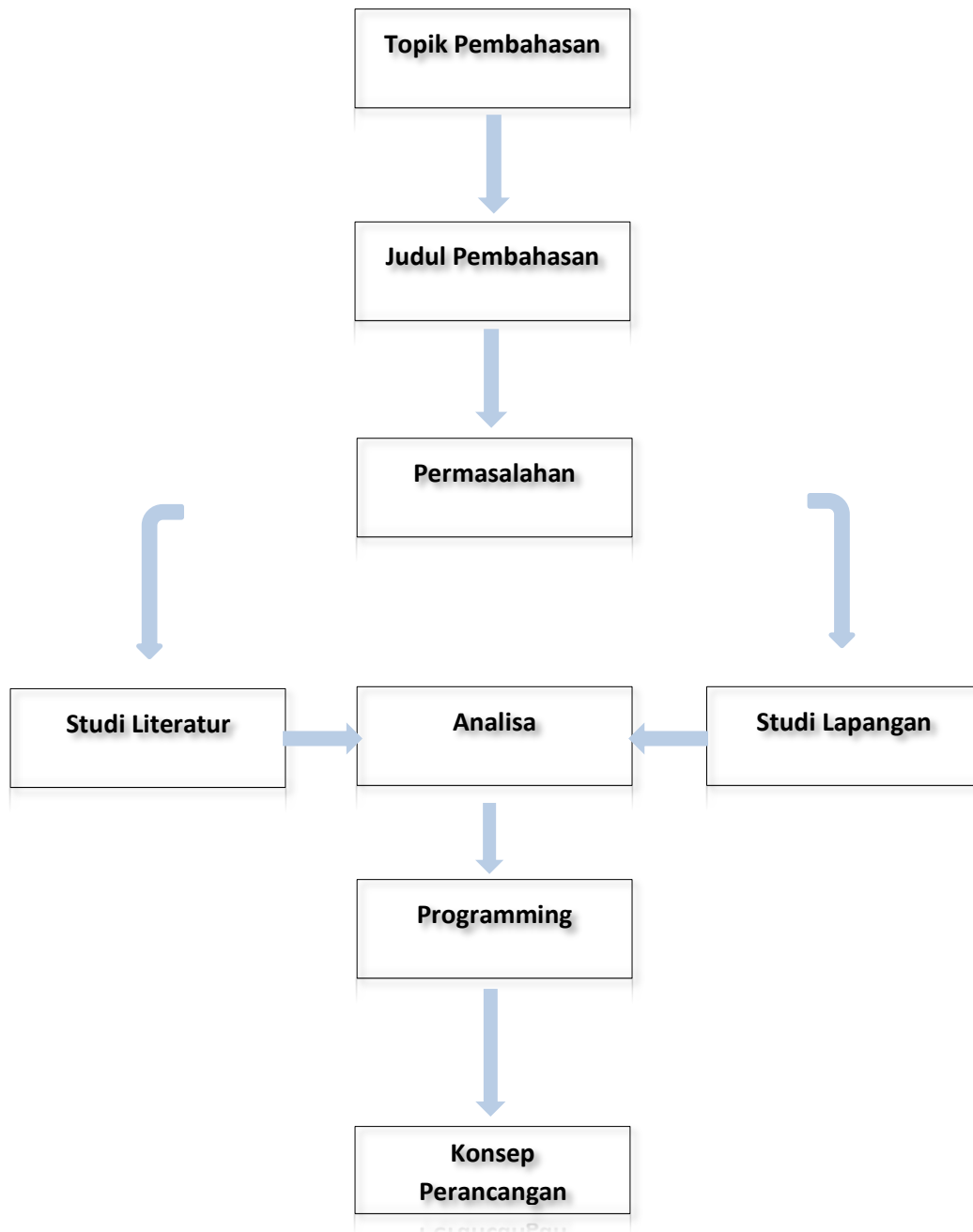
d) Bab IV. Data Dan Analisa Tapak

Bab ini berisi data yang terkait dengan objek yang diteliti. Data didapat dari berbagai macam literatur, survey lapangan dan hasil diskusi. Lalu data eksisng tersebut di Analisa untuk memperoleh informasi berupa permasalahan tapak, potensi tapak, serta gambaran solusi desainnya. Hasil dari analisa dan data tersebut kemudian digunakan sebagai bahan untuk *programming* ruang.

e) Bab V. Konsep Perancangan

Bab ini berisikan konsep desain yang digunakan dalam proses perancangan bangunan museum yang kemudian menghasilkan desain bangunan museum kebudayaan Ponorogo.

1.8. Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Bagan kerangka berfikir
(Sumber : Data Pribadi, 2022)